

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang tidak berfokus pada perkumpulan modal dan tidak mengejar keuntungan melainkan kumpulan orang-orang yang bergerak saling gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk memperbaiki taraf hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Seperti hal nya yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa:

”Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan”.

Koperasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat berperan besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan soial melalui pengembangan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi KSU Tandangsari adalah koperasi yang berdiri pada tanggal 16 Mei 1981, beralamat di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dengan badan hukum No. 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 jumlah anggota pada akhir 2023 sebesar 1.381 orang jumlah pengurus 3 orang serta 3 orang pengawas dan karyawan sebanyak 61 orang. Koperasi KSU Tandangsari merupakan koperasi yang memiliki lebih dari satu Divisi usaha kegiatan, seperti kegiatan produksi,

konsumen maupun simpan pinjam. Adapun Divisi usaha yang terdapat di koperasi KSU Tandangsari yaitu:

1. Divisi Usaha Susu Segar
2. Divisi Usaha Pakan Ternak Dan Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK)
3. Divisi Divisi Usaha Jasa Sapi Perah
4. Divisi Divisi Usaha Pelayanan Kesehatan Dan Inseminasi Buatan (IB)
5. Divisi Divisi Usaha Simpan Pinjam

Berikut tabel perkembangan jumlah anggota koperasi KSU Tandangsari saat ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi KSU Tandangsari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Presentase (%)
1	2019	2.019	-
2	2020	1.883	-6,74
3	2021	1.773	-5,84
4	2022	1.600	-9,76
5	2023	1.381	-13,69

Sumber : Laporan RAT koperasi KSU Tandangsari

Berdasarkan Tabel diatas dilihat bahwa perkembangan keanggotaan koperasi KSU Tandangsari mengalami penurunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,74%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,84%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 9,74% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 13,69%. Dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terhitung sejak 2019 sampai 2023 jumlah anggota koperasi KSU Tandangsari terus mengalami penurunan.

Hal tersebut tentunya berpengaruh pada perkembangan Divisi usaha koperasi KSU Tandangsari khususnya disini adalah Divisi usaha susu segar, dikenakan konsumen dari Divisi usaha susu segar bukan hanya masyarakat umum namun anggota koperasi itu sendiri.

Berdasarkan dari pengamatan awal, beberapa data dari RAT ditemukan beberapa permasalahan di Divisi usaha susu segar. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain ditemukan dalam beberapa aspek operasional diantaranya seperti pemahaman peternak tentang teknis beternak belum optimal, jumlah produksi masih kurang, belum adanya media promosi susu segar. Selain itu faktor eksternal juga cukup berpengaruh, seperti impor susu cukup tinggi dan murah harganya, sulitnya mendapatkan bibit sapi yang baik, harga bahan baku pakan konsentrat yang semakin mahal, akses bahan baku pakan ternak semakin sulit, kolektor susu langsung mengambil susu ke anggota koperasi, dan munculnya penyakit untuk hewan ternak dan sulitnya mendapatkan bibit sapi yang baik.

Berikut tabel perkembangan produksi Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan Produksi Susu Divisi Usaha Susu Segar Koperasi KSU Tandangsari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Produksi (Ltr)	Perubahan Hasil Produksi (%)
1	2019	6.545.399,00	-
2	2020	6.499.513,00	-0,70
3	2021	6.387.251,50	-1,73
4	2022	4.806.441,00	-24,75
5	2023	3.405.597,00	-29,15

Sumber : Laporan RAT Koperasi KSU Tandangsari

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa produksi susu di koperasi mengalami penurunan di tiap tahunnya pada tahun 2020 sebesar 0,70% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,73% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 24,75% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar -29,5%. Ada suatu permasalahan dari tabel produksi susu tersebut dimana koperasi KSU Tandangsari ini belum stabil dalam meningkatkan hasil produksi di Divisi usaha susu segar.

Tabel 1. 3 Perkembangan Pendapatan Penjualan Susu Divisi Usaha Susu Segar Koperasi KSU Tandangsari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan (%)
1	2019	42.130.516.416,00	-
2	2020	43.883.757.873,00	4,16
3	2021	43.176.172.086,00	-1,61
4	2022	36.676.523.460,00	-15,05
5	2023	29.033.550.504,50	-20,84

Sumber : Laporan RAT koperasi KSU Tandangsari

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pendapatan usaha di koperasi mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 4,16% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,61% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 15,05% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar -20,84%. Ada suatu permasalahan dari tabel penjualan tersebut dimana koperasi KSU Tandangsari ini belum stabil dalam meningkatkan penjualan di Divisi usaha susu segar. Dari permasalahan yang ditemukan baik aspek keuangan maupun operasional maka dibutuhkan startegi untuk mengembangkan usaha Divisi susu segar guna memperbaiki kelangsungan usaha agar lebih baik lagi.

Menurut ety nurhayaty (2017) dalam analisisnya pada perusahaan beeshop. Perusahaan beeshop berada pada kuadran I, yaitu mendukung strategi agresif, dimana dalam menjalankan strategi ini, perusahaan dapat melakukan mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar produk saat ini, hal ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan memerlukan promosi yang jauh lebih agresif didukung oleh strategi harga yang terjangkau.

Menurut khairil mugraha (2013) hasil dari penelitian menunjukan bahwa yang menonjol pada toko butik amethyst ungu adalah peluang dan kelemahan yang mana menghasilkan strategi turnaround, yaitu strategi dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dan memanfaatkan peluang yang ada, didefinisikan sebagai pembalikan arah perusahaan dan penurunan pekerja.

Adapun fenomena yang terjadi di Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari dilihat dari kelemahan dan ancaman antara lain:

- 1) Kelemahan (*weakness*) pemahaman peternak tentang teknis beternak belum optimal, jumlah produksi masih kurang, belum adanya media promosi susu segar.
- 2) Ancaman (*threats*) impor susu cukup tinggi dan murah harganya, sulitnya mendapatkan bibit sapi yang baik, harga bahan baku pakan konsentrat yang semakin mahal, akses bahan baku pakan ternak semakin sulit, kolektor susu langsung mengambil susu ke anggota koperasi, dan munculnya penyakit untuk hewan ternak dan sulitnya mendapatkan bibit sapi yang baik

Dalam menjalankan usaha apapun termasuk usaha susu segar pasti memiliki tujuan yang sama. Yaitu mendapatkan keuntungan (*profit*), mencapai tingkat kembalinya investasi (*return of investment*) dan menjalankan operasional dengan modal kerja yang efisien (*working capital*). Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut. Setiap pengelola usaha harus dapat meningkatkan pendapatannya. Untuk itu Divisi usaha susu segar perlu memikirkan strategi bisnis dan pengembangan seperti apa yang mampu meningkatkan minat para konsumen baik IPS dan Non IPS untuk melakukan pembelian di Divisi usaha susu segar tersebut. Strategi tersebut bisa hadir dengan cara menganalisis SWOT di koperasi, dengan awal mula menganalisis SWOT di Divisi usaha susu segar, setelah melakukan analisis SWOT peneliti yakin ada hal yang bisa untuk diperbaiki sehingga timbul apa yang menjadi solusi terbaik untuk permasalahan tersebut

Berdasarkan fakta dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada koperasi KSU Tandangsari dengan judul **“Analisis SWOT Susu Segar Koperasi Produsen KSU Tandangsari (Studi Kasus Pada Divisi Usaha Susu Segar Koperasi KSU Tandangsari, Sumedang)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi usaha susu segar koperasi produsen KSU Tandangsari
2. Bagaimana kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari

3. Alternatif strategi apa yang dapat dilakukan oleh Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari untuk mengembangkan usahanya

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menggambarkan tentang pengembangan usaha susu segar koperasi produsen KSU Tandangsari dengan menggunakan analisis SWOT yakni analisis internal dan eksternal secara meneyeluruh tentang analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada Divisi usaha susu segar.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada koperasi produsen KSU Tandangsari adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi usaha susu segar koperasi produsen KSU Tandangsari
2. Mengetahui kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari
3. Mengetahui alternatif strategi apa yang dapat dilakukan oleh Divisi usaha susu segar koperasi KSU Tandangsari untuk mengembangkan usahanya

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi koperasi produsen KSU Tandangsari, serta memberikan manfaat bagi kedua aspek kegunaan teoritis dan aspek kegunaan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah wawasan dalam manajemen bisnis khususnya mengenai topik penelitian yang diteliti yaitu analisis swot susu segar koperasi produsen KSU Tandangsari.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat khususnya bagi koperasi produsen KSU Tandangsari sebagai pertimbangan dalam melakukan usaha susu segar